

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan secara terus menerus kepada tujuan yang ingin di capai yaitu untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara merata baik material maupun spiritual. Berdasarkan pancasila, pembangunan tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf yang lebih baik dan dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Dalam usaha untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka sangat diperlukan tindakan-tindakan yang terencana, nyata terarah sebagai realisasi pelaksanaan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan. Salah satu diantara tindakan-tindakan tersebut adalah dengan melakukan perbaikan dan peningkatan pembangunan bidang ekonomi. Salah satunya adalah melalui badan usaha koperasi, dimana koperasi merupakan salah satu badan usaha yang bertujuan untuk mensukseskan pembangunan perekonomian masyarakat.

Keterkaitan badan usaha koperasi dalam peranan perekonomian Indonesia tertulis pada Undang-Undang pasal 33 ayat 1, yang berbunyi :

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi Indonesia menempatkan posisi yang paling sesuai dengan pernyataan di atas jika di dibandingkan dengan pelaku ekonomi yang lainnya seperti BUMN dan BUMS. Penjelasan menurut pasal 33, menempatkan koperasi sebagai tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas karena menyangkut ekonomi rakyat.

Koperasi didirikan atas dasar tujuan dan kepentingan yang sama dalam melayani kepentingan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 Tentang Perkoperasian disebutkan :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Agar dapat menghadapi persaingan ekonomi yang ketat, koperasi harus mengembangkan usahanya. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengembangkan usahanya adalah dengan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, agar mendapat SHU yang besar dan koperasi pun dapat berkembang menjadi lebih baik. Dalam menghasilkan SHU tersebut tentunya diperlukan modal. Dalam hal ini pengurus maupun manajemen koperasi mempunyai tugas untuk mengelola modal dengan baik, modal dari dalam maupun dari luar koperasi secara efektif dan efisien.

Koperasi sebagai badan usaha mempunyai karakter tersendiri dibandingkan dengan badan usaha lainnya, di mana koperasi dalam kegiatan usahanya tidak berorientasi pada keuntungan saja tetapi berorientasi pada manfaat. Pada dasarnya tujuan koperasi mensejahterakan anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Tetapi dalam usahanya koperasi harus mendapatkan hasil yang layak. Sehingga pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan menghasilkan sisa hasil usaha. Jadi semakin besar SHU yang diperoleh koperasi maka akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui SHU bagian anggota serta masyarakat pada umumnya.

Perolehan sisa hasil usaha setiap tahunnya bagi koperasi sangatlah penting, karena Sebagian SHU tersebut disisihkan menjadi cadangan yang akan memperkuat permodalan koperasi tersebut. Partisipasi yang aktif dari semua anggota koperasi terhadap semua kegiatan yang ada di koperasi diharapkan dapat memperoleh sisa hasil usaha dari tahun ke tahun terus meningkat. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi merupakan salah satu daya tarik seseorang untuk menjadi bagian anggota koperasi serta akan mendorong anggota yang awalnya berpartisipasi pasif menjadi anggota yang aktif. Hal itu disebabkan anggota yang berpartisipasi aktif akan mendapatkan SHU yang lebih besar dibandingkan dengan anggota yang kurang aktif. Sesuai dengan prinsip koperasi di Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab II Pasal 5, yaitu pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Objek penelitian ini adalah di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut yang berdiri sejak tanggal 27 Januari 1961. Koperasi ini berada di Jalan Rumah Sakit No. 12 Garut Telp. (0262) 541400.

Tabel 3.1 Perkembangan Jumlah Anggota KPRI RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2014-2018

Tahun	Anggota Masuk (Orang)	Anggota Keluar (Orang)	Jumlah Anggota (Orang)
2014	33	7	757
2015	41	9	789
2016	101	21	869
2017	36	38	867
2018	15	60	822
2019	5	74	753

Sumber : Laporan RAT KPRI RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2014-2018

Pada tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah anggota KPRI RSUD dr. Slamet Garut dari tahun 2014-2016 mengalami penambahan jumlah anggota, sedangkan tahun 2017-2019 mengalami pengurangan anggota karena berbagai alasan salah satunya yaitu permohonan sendiri.

Adapun kegiatan usaha di KPRI RSUD dr. Slamet Garut yang dikelola guna untuk melayani anggotanya, memiliki 3 unit usaha yaitu :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha Koperasi yang bersangkutan.

2. Unit Usaha Perdagangan

Unit Perdagangan adalah usaha perdagangan koperasi meliputi pelayanan penjualan pada anggota yaitu penjualan barang, Alat Tulis Kantor (ATK) dan fotocopy.

3. Unit Usaha Kecil Menengah Mart (UKM Mart)

UKM Mart adalah usaha perdagangan seperti *mini market* pada umumnya. Akan tetapi, harga di UKM Mart sendiri lebih terjangkau dan murah dibandingkan dengan *mini market* lainnya.

Dalam kegiatan usahanya koperasi ini selain melayani anggota juga melakukan kegiatan usaha dengan non anggota, dari unit usaha yang ada hanya Unit Simpan Pinjam yang dikhususkan untuk anggota, sedangkan sisanya bisa dimanfaatkan oleh anggota dan non anggota.

Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut merupakan koperasi yang kegiatan usahanya diarahkan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya KPRI RSUD dr. Slamet Garut selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan modal pinjaman. Dengan modal yang terkumpul, koperasi harus mampu mengelolanya secara efektif dan efisien agar kegiatan usaha di koperasi berjalan dengan baik agar dapat memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat.

Untuk mengetahui efisien atau tidaknya usaha di KPRI RSUD dr. Slamet Garut dapat diketahui dengan cara membandingkan Pendapatan, Biaya dan SHU. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan, Biaya, dan SHU KPRI RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan	N/T	Biaya	N/T	SHU	N/T
2014	Rp 612.657.678		Rp 569.595.143		Rp 43.062.535	
2015	Rp 679.668.597	10,94	Rp 642.448.317	12,79	Rp 37.220.280	(13,57)
2016	Rp 3.163.428.086	365,44	Rp 3.124.133.275	386,29	Rp 39.294.811	5,57
2017	Rp 2.991.088.320	(5,45)	Rp 2.949.343.979	(5,59)	Rp 41.744.341	6,23
2018	Rp 2.815.165.829	(5,88)	Rp 2.771.041.929	(6,05)	Rp 44.123.900	5,70
2019	Rp 3.188.410.528	13,26	Rp 3.159.277.486	14,01	Rp 30.133.041	(31,71)
Rata-Rata	Rp 2.241.736.506	75,66	Rp 2.202.640.022	80,29	Rp 39.096.485	(6,01)

Sumber : Laporan RAT KPRI RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2014-2018

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif dengan rata-ratanya yaitu 75,66 %, dan biaya juga mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2019 dengan rata-rata 80,29%, SHU juga mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2019 dengan rata-rata (6,01%). Maka dari itu, SHU mengalami penurunan hal ini terjadi karena persentase biaya lebih besar daripada persentase pendapatan. Hal tersebut diduga karena KPRI RSUD dr. Slamet Garut dalam pengelolaan usahanya dilakukan secara tidak efisien. Kurangnya pengelolaan usaha menyebabkan terjadinya pemborosan penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan pelayanan kepada anggota.

Dengan penurunan SHU yang diperoleh oleh KPRI RSUD dr. Slamet Garut ini akan berdampak pada koperasi, dimana dalam pembagian SHU untuk cadangan umum akan berkurang, SHU bagian anggota akan berkurang, SHU untuk bagian pengurus dan pengawas akan berkurang, SHU untuk karyawan berkurang, SHU untuk dana Pendidikan, dana sosial serta dana pengembangan daerah kerja yang berkurang.

Adapun penelitian terdahulu (study empiris) yang dilakukan oleh Iin Yanti Br. Tarigan (2013) dengan judul penelitian “Hubungan Efisiensi Dengan Perolehan Sisa Hasil Usaha” studi kasus pada Koperasi Pegawai Telkom Sinergi Tangerang, mengungkapkan bahwa hubungan kedua variable ditentukan dengan menghitung koefisien korelasi. Disimpulkan bahwa antara tingkat efisiensi dengan perolehan SHU mempunyai hubungan yang kuat dan searah, yang artinya terdapat hubungan erat antara efisiensi dengan perolehan SHU, koefisien bertanda positif artinya terdapat hubungan searah, dengan kata lain apabila efisiensi semakin meningkat maka SHU yang diperoleh juga meningkat dan sebaliknya jika efisiensi semakin menurun maka SHU yang diperoleh juga menurun. Rini Herliani (Jurnal Mediasi Vol.4. 1 Juni 2012), pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien korelasi dan koefisien determinasi mengungkapkan bahwa anggaran biaya berpengaruh terhadap efisiensi biaya operasional. Menurut Jopie Jusuf (2006) menyatakan bahwa : “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional secara efisien maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba dan sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.”

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul : **“HUBUNGAN EFISIENSI USAHA DENGAN PEROLEHAN SISA HASIL USAHA”** (Studi kasus pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi pada KPRI RSUD dr. Slamet Garut.

2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi pada KPRI RSUD dr. Slamet Garut.
3. Bagaimana hubungan efisiensi dengan perolehan SHU pada KPRI RSUD dr. Slamet Garut.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis dan diolah agar menggambarkan secara komprehensif tentang hubungan tingkat efisiensi dengan perolehan sisa hasil usaha.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi pada KPRI RSUD dr. Slamet Garut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi pada KPRI RSUD dr. Slamet Garut.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat efisiensi dengan perolehan SHU pada KPRI RSUD dr. Slamet Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap ilmu manajemen keuangan khususnya yang

berkaitan dengan hubungan tingkat efisiensi dengan perolehan sisa hasil usaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi

Bagi koperasi yang diteliti diharapkan pengurus KPRI RSUD dr. Slamet dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi pengurus dalam hal penentuan kebijakan yang akan dilaksanakan untuk memajukan kegiatan koperasi tersebut khususnya untuk mengetahui hubungan tingkat efisiensi dengan perolehan sisa hasil usaha.

2. Peneliti Lain

Diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan pemikiran untuk digunakan dalam penelitian untuk memecahkan permasalahan koperasi yang berkaitan dengan hubungan tingkat efisiensi dengan perolehan SHU selanjutnya sebagai informasi awal dan bahan perbandingan atau acuan bagi peneliti yang sejenis.

IKOPIN